

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **2.1 Deskripsi dan Sejarah Perusahaan**

PT. Cicatih Putra Sukabumi didirikan tahun 2008 di Jl. Sriwedari No.51 Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Awalnya bergerak dibidang pembakaran batu kapur atau batugamping ( $\text{CaCO}_3$ ) menjadi kapur bakar (*burntlime*), kapur aktif dan *Lime Hydrate*  $\text{Ca(OH)}_2$  atau kapur padam, telah mensuplai ke pabrik produksi baja dan pabrik gula rafinasi atau gula kristal, juga ke beberapa *customer* lainnya yang telah bekerjasama dengan PT. Cicatih Putra Sukabumi.

Adanya keterbatasan bahan baku ditahun 2010 PT. Cicatih Putra Sukabumi mengembangkan lingkup usaha untuk memegang IUP batu kapur atau batugamping ( $\text{CaCO}_3$ ) di daerah Blok Padaraang, Kecamatan Gunungguruh Sukabumi sebanyak 12,41 ha agar terjaminnya ketersediaan bahan baku.

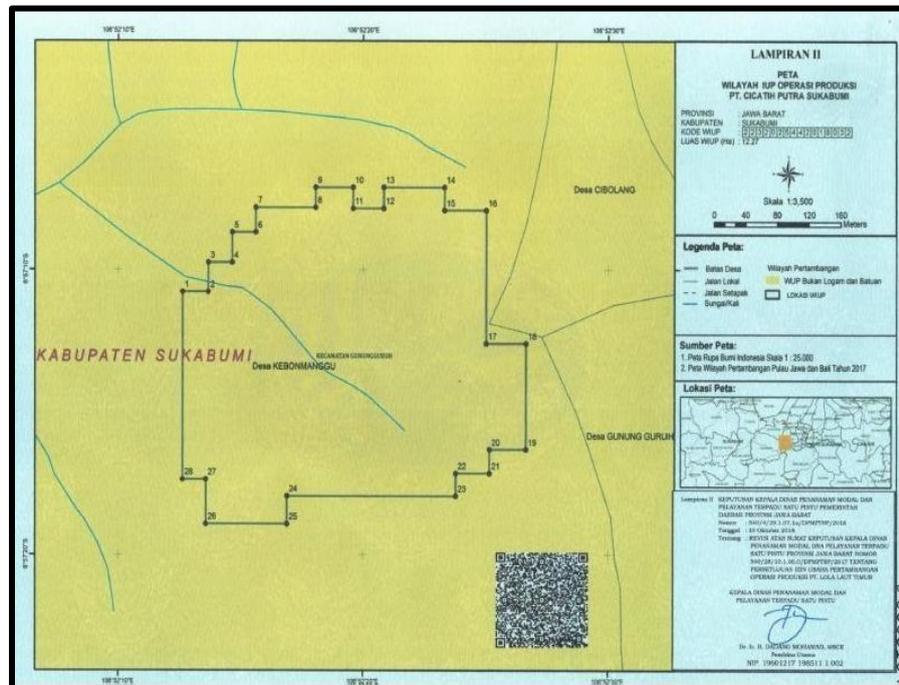
Dengan memperhatikan kondisi dan geografi daerah Sukabumi, bahwa potensi wilayah daerah sangat tumbuh dan berkembang dengan pesat dari berbagai usaha yang dikembangkan. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan pembangunan dan ekonomi daerah, maka kehadiran PT. Cicatih Putra Sukabumi sangat diperlukan untuk berpartisipasi mensukseskan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga memberikan peluang lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2010 PT. Cicatih Putra Sukabumi mendapatkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi batugamping atau *limestone* ( $\text{CaCO}_3$ ) di daerah Blok Padaraang, Kecamatan Gunungguruh Sukabumi seluas 12,41 ha dengan cadangan deposit sebanyak 16.000.000 Ton dan dapat ditambang sampai kedalaman 60 meter.

Perpanjangan IUP operasi produksi dikeluarkan tahun 2018 luas 12,41 ha periode 5 tahun.

### 2.1.1 Lokasi dan Kesampaian Daerah Penambangan

Lokasi IUP PT. Cicatih Putra Sukabumi dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Lokasi Wilayah IUP (PT. Cicatih Putra Sukabumi, 2021)

Nama Perusahaan	: PT. Cicatih Putra Sukabumi
NPWP Perusahaan	: 21.025.741.6-405.000
Nomor SK IUP OP	: 540/4/29.1.07.1a/DPMPTSP/2018
Status IUP/IUPK	: IUP Operasi Produksi
Nomor SK Penetapan Tanda	: 540/12/10.1.02.2/DPMPTSP/2018
	Komoditas Batu Gamping
Jangka Waktu IUP OP	: 5 Tahun
Persetujuan Dokumen Lingkungan	: 2016
Persetujuan Studi kelayakan/FS	: 2016
Luas Wilayah Izin Operasi Produksi	: 12,27 Ha

Untuk mencapai lokasi penambangan dari kota Yogyakarta ke Sukabumi, dapat ditempuh menggunakan transportasi darat seperti pada Gambar 2.2 di bawah ini :

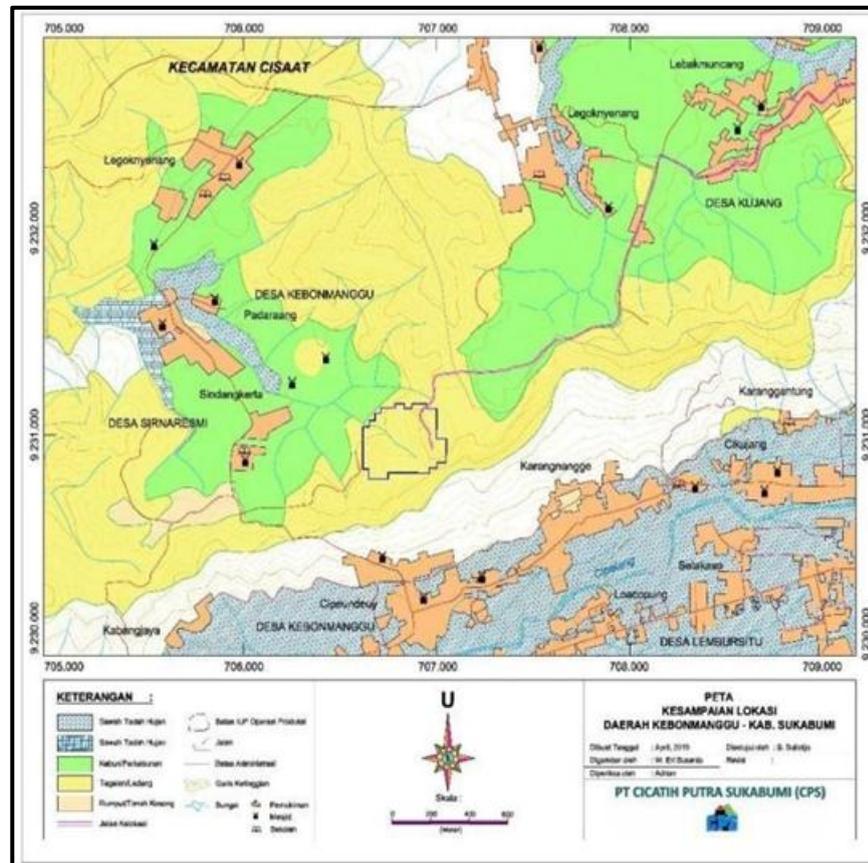


Gambar 2.2. Peta Perjalanan dari Yogyakarta menuju PT. CPS (PT. Citatih Putra Sukabumi, 2021)

Kesampaian daerah Sukabumi dapat dicapai dari Yogyakarta dengan menggunakan transportasi bus  $\pm$  12 jam sampai terminal Sukabumi, dilanjutkan ke Desa Kebunmangu dengan menggunakan transportasi darat atau ojek online selama  $\pm$  30 menit.

Sedangkan untuk menggunakan kereta api dari Yogyakarta ke Sukabumi harus berhenti di Bandung dan dilanjutkan menggunakan transportasi bus  $\pm$  3 jam berhenti di terminal Sukabumi. Perjalanan dari Yogyakarta menuju Sukabumi menggunakan transportasi udara dapat dari Bandara Yogyakarta Internasional Airport menuju bandara Internasional Soekarno Hatta, lalu dilanjutkan menggunakan bus ataupun damri dengan lama waktu  $\pm$  3,5 jam perjalanan.

Berikut peta kesampaian daerah PT. Cicitih Putra Sukabumi dapat di lihat pada gambnar 2.3 dibawah.



Gambar 2.3 Peta Kesampaian Daerah (PT. Cicitih Putra Sukabumi, 2021)

### 2.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi perusahaan secara umum dibuat untuk meningkatkan kinerja dari setiap divisi penyokong dalam suatu perusahaan. Dengan struktur organisasi yang optimal, maka diharapkan mampu mendukung pencapaian target setiap tahunnya.

Struktur organisasi dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi kegiatan utama dan jadwal kerja lapangan.
- b. Kemudahan dalam pengendalian aktivitas sehari-hari.
- c. Mempunyai kemampuan merespon kebutuhan saat ini dan memungkinkan pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. Efisiensi komunikasi.

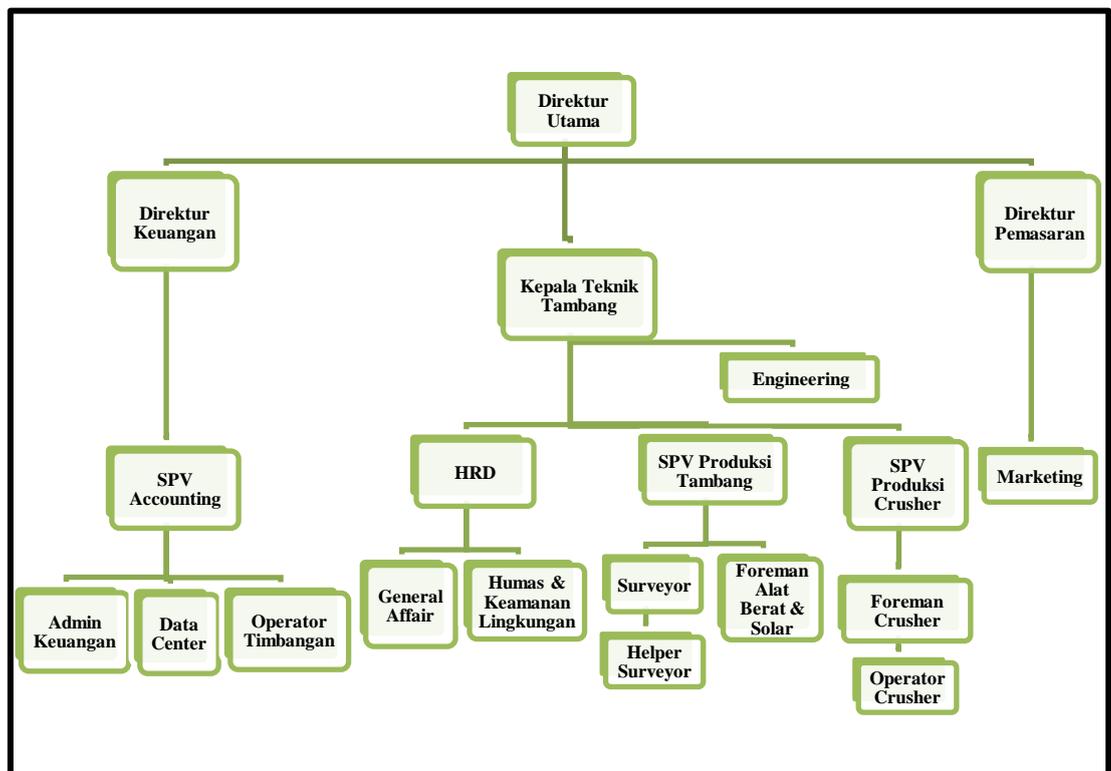
- e. Adanya alur wewenang dan tanggungjawab yang jelas bagi setiap karyawan dalam menjalankan tugas.

Pada prinsipnya untuk kegiatan proyek batu gamping di Sukabumi ini akan dikembangkan struktur organisasi yang sesederhana mungkin. Penyediaan tenaga kerja akan disesuaikan dengan kebutuhan, sejalan dengan kemajuan proyek. Untuk hal tersebut dikembangkan suatu bagan organisasi. Tenaga kerja yang terlibat dalam proyek batu gamping PT. Cicitih Putra Sukabumi ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu, karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap dalam hal ini merupakan tenaga kerja yang diangkat langsung oleh PT. Cicitih Putra Sukabumi sesuai dengan ketentuan perusahaan yang telah ditetapkan. Adapun karyawan tidak tetap selain karyawan harian yang diangkat oleh PT. Cicitih Putra Sukabumi yang memang dalam status “tidak jelas”, berkaitan dengan sistem yang dikembangkan, seperti para operator pada pekerjaan “*out sourcing*”.

Total karyawan tetap mencapai 5 orang, dengan tingkat gaji dan upah yang telah diterapkan oleh manajemen perusahaan secara bertingkat, tergantung pada tingkat pendidikan dan posisi yang ditempati. Sistem penerimaan tenaga kerja diatur sebagai berikut :

- a. Untuk tenaga kerja tetap sistem penerimaan melalui seleksi atau ujian kerja tertentu yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- b. Untuk tenaga kerja kontrak dilakukan pula seleksi/ujian sesuai bidang yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan dibuat pula surat perjanjian kerja waktu tertentu dan akan dievaluasi sesuai dengan prestasi kerja dan dilanjutkan dengan perjanjian kontrak kerja yang baru disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Sedangkan tenaga kerja harian langsung penerimaan berdasarkan kebutuhan pekerjaan dan tingkat usia sesuai dengan peraturan.
- d. Perundang-undangan ketenagakerjaan dan tenaga harian ini direkrut dari masyarakat sekitar perusahaan.

- e. Bila terjadi opsi “*Out Sourcing*” sebaiknya *safety* dan lingkungan barada dibawah pengawasan pemilik IUP.
- f. *Community Development* untuk tahap awal dan dikontrol oleh kepala teknik tambang, tetapi sejalan perkembangan penambangan maka sebaiknya *Community Development* berdiri sendiri sebagai suatu Departemen Kriteria untuk penentuan tenaga kerja tetap dan tidak tetap akan dikontrol oleh tenaga kerja, LSM dan Perusahaan.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi (PT. Cicatih Putra Sukabumi, 2021)

## 2.2 Kondisi Geologi

### 2.2.1 Geologi Regional

Berdasarkan peta geologi lembar Bogor (Effendi, dkk,1998) secara regional lokasi penelitian dan sekitarnya terdiri atas :

a) Alluvium

Lempung, lanau, kerikil dan kerakal, terutama endapan sungai termasuk pasir.

b) Formasi Rajamandala

Terdiri atas napal tufaan, lempung napalan, batupasir dan lensa-lensa batugamping. Mengandung fosil *Globigerina oligocaenica*, *Globigerina praebulloides*, *Orbulina*, *Lepidocyclina* dan *Spiroclypeus* yang memberikan kisaran umur Oligosen Akhir sampai Miosen Awal dan menindih secara tak selaras formasi Batuasih.

c) Anggota Batugamping Formasi Rajamandala

Batugamping terumbu koral dengan sejumlah fosil *Lithothamnium*, *Lepidocyclina sumatrensis* dan *Lepidocyclina (Eulepidina) ephippioides*, biasanya terdolomitkan. Tersingkap baik di Pasir Kutamaneuh, Pasir Aseupan di selatan Sukabumi dan di Liunggunung di selatan Cibadak.

d) Formasi Batuasih

Terutama batulempung napalan berwarna hijau dengan kongresi pirit. Di beberapa tempat banyak sekali foraminifera besar dan kecil yang diduga berumur Oligosen Akhir dan secara selaras menindih formasi Walat. Tebal satuan ini 75-200 meter dan tersingkap baik di Batuasih.

e) Formasi Walat

Terutama batupasir kuarsa yang berlapis silang, konglomerat kerakal kuarsa, batulempung karbonan, lignit, dan lapisan tipis-tipis batugamping, batugamping, ke atas ukuran butir bertambah kasar, tersingkap di Gunung Walat (dekat Cibadak) dan di daerah sekitarnya.

f) Batuan Gunung Api Gunung Gede

Breksi Tufaan dan lahar. Andesit dengan oligoklas-andesin, piroksen dan banyak sekali hornblenda, tekstur seperti trakit, umumnya lapuk sekali. Dalam data pustaka sejumlah laporan penelitian Geologi, endapan batugamping di daerah penelitian, termasuk ke dalam Anggota Formasi Rajamandala, berumur Oligo- Miosen. Secara stratigrafi, bagian bawahnya secara selaras diendapkan batupasir Kwarsa (Formasi Walat) yang berumur Oligosen Awal sampai Eosen.

Struktur lipatan antiklin dan sinklin yang berarah Barat-Timur berada di lokasi di sekitar lokasi penelitian. Sesar mendatar berarah utara selatan terdapat di bagian barat. Sesar turun berarah Barat-Timur berada di bagian selatan.

### 2.3 Peta Geologi Detail

Endapan batugamping di daerah penelitian, dari hasil geolistrik, terbagi menjadi :

a. Batugamping Lapuk atau *Boulder*

Tersingkap di bagian tengah, memanjang arah barat dan timur, umumnya menempati lembah. Batuan berupa *boulder* batugamping hasil jatuhan dari batuan di atasnya. Materialnya berupa batugamping, keras, abu-abu terang. Batuan ini tersingkap di atas *soil* atau terarossa.

b. *Soil* dan atau Terarossa

Tersingkap di bagian tengah, *soil*, warna coklat kemerahan, *friable*, *loose*. Lengket jika dalam kondisi basah. Sebagian besar endapan ini menempati sepanjang lembah berarah utara-selatan, dengan sebaran yang cukup luas. Material ini berada di atas batugamping *fracturing*.

c. Batugamping *Fracturing*

Diperkirakan batuan ini banyak mengandung retakan (kekar) yang terisi *soil*, sehingga menurunkan kualitas CaO. Batuan ini berada di atas batugamping masif.

d. Batugamping Masif

Batuan ini tersingkap di lereng dan puncak bukit yang terletak di bagian barat dan timur konsesi. Batuan berupa batugamping, sangat keras, pejal, warna abu-abu terang sampai putih, sebagian *crystalline*.



2) Pembersihan Lahan (*land clearing*)

Kegiatan yang digunakan untuk membersihkan daerah yang akan ditambang, mulai dari semak belukar hingga pepohonan yang berukuran besar. Alat yang biasa digunakan adalah *Bulldozer Ripper* dan *Excavator*.

3) Pengupasan Tanah Pucuk (*top soil*)

Maksud pemindahan tanah pucuk (*top soil*) adalah untuk menyelamatkan tanah tersebut agar tidak rusak sehingga masih mempunyai unsur tanah yang masih asli, sehingga tanah pucuk ini dapat digunakan dan ditanami kembali untuk kegiatan reklamasi. Tanah pucuk yang dikupas tersebut akan dipindahkan ke tempat penyimpanan sementara atau langsung dipindahkan ke timbunan.

4) Pengupasan Tanah Penutup (*overburden*)

Pengupasan lapisan tanah penutup merupakan upaya untuk memindahkan lapisan tanah penutup yang berada di atas batu gamping. Alat yang digunakan mengupas dan mengangkat tanah penutup adalah *Excavator CAT 320*. Lapisan tanah penutup yang telah digali, ditimbun pada areal yang kosong. Material ini dimanfaatkan untuk pemadatan jalan tambang dan reklamasi.

5) Penimbunan Tanah Penutup

Tanah penutup dapat ditimbun dengan dua cara yaitu *backfilling* dan penimbunan langsung. Tanah penutup yang akan dijadikan material *backfilling* biasanya akan ditimbun ke penimbunan sementara pada saat tambang baru buka.

6) Pembongkaran Batugamping (*loosening*)

Lapisan batugamping yang telah dikupas lapisan penutupnya, digali dengan menggunakan alat gali-muat *Excavator CAT 320*.

7) Pemuatan (*loading*)

Kegiatan pemuatan adalah pengambilan material batugamping hasil pembongkaran untuk dimuat ke alat angkut. Kegiatan pemuatan dilakukan dengan menggunakan *Excavator CAT 320*.

8) Pengangkutan (*hauling*)

Kegiatan pengangkutan bertujuan untuk memindahkan batugamping hasil pembongkaran dari lokasi penambangan menuju ke lokasi penimbunan (*stockpile*) dengan menggunakan HINO 500.

9) Penimbunan

Batugamping hasil penambangan diangkut dan ditimbun di stockpile dengan jarak  $\pm 700$  m, penimbunan batugamping dilakukan untuk menunggu proses *crushing*.

## 2.6 Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi PT. Cicatih Putra Sukabumi

Menjadi perusahaan pertambangan batukapur terkemuka yang berkomitmen untuk memasok produk turunan batukapur yang berkualitas tinggi dan berkesinambungan.

2) Misi PT. Cicatih Putra Sukabumi

1. Memupuk budaya yang mengutamakan keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam segala tindakan.
2. Mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara.